

ANALISIS PENOKOHAN TOKOH GEMMA DAN BINTANG DALAM NOVEL “SENJA DIMATA BINTANG” KARYA DHEA CHANDRA

Fina Zaidatul Istiqomah¹

E-mail: istiqomah@gmail.com

Eka Safitri²

E-mail: safitri@gmail.com

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

ABSTRAK

Penelitian ini ingin mengkaji penokohan tokoh gemma dan bintang, dalam hal ini peneliti mengambil fokus masalah pada tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam novel “Senja Dimata Bintang” karya Dhea Chandra. Ada tiga rumusan masalah yang diajukan, yaitu: (1) Bagaimana karakter tokoh utama Gemma dalam novel “Senja di Mata Bintang” karya Dhea Chandra? (2) Apa sajakah tokoh utama protagonis Bintang dalam novel “Senja di Mata Bintang” karya Dhea Chandra? (3) Apa sajakah tokoh tambahan tokoh antagonis dalam novel “Senja di Mata Bintang” karya Dhea Chandra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan pendekatan semiotika. Hasil data yang diperoleh berupa paparan informasi tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Instrumen penelitian ini adalah karakter tokoh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah Mengidentifikasi, Memilih, Mengurangi, Menafsirkan, Mengevaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Senja Dimata Bintang Karya Dhea Chandra mengandung dua karakter yang berbeda, yaitu: (1) tokoh utama protagonis, seperti: penyayang, peduli, setia, jujur, tegas, selalu berpikiran positif terhadap orang lain, bertanggung jawab, selalu selesaikan masalah dengan sehat dan baik. Sedangkan (2) karakter tambahan bersifat antagonis, seperti: tidak mau memikirkan orang lain, pemarah, keras kepala, selalu berpikiran negatif.

Kata Kunci: novel, penokohan, tokoh Gemma dan Bintang

ABSTRACT

This researcher wants to study the characterization of gemma and star characters, in this case the researcher takes the focus of the problem on the protagonist character and the character of the antagonist characters in the novel "Senja Dimata Bintang" by Dhea Chandra. There are three formulations of the proposed problem, namely: (1) What is the character of the protagonist of the main character Gemma in the novel "Senja di Mata Bintang" by Dhea Chandra? (2) What is the main character protagonist Bintang in the novel "Senja di Mata Bintang" by Dhea Chandra? (3) What is the additional character character antagonist in the novel "Senja di Mata Bintang"

by Dhea Chandra? The method used is a qualitative descriptive method, namely using the semiotic approach. The results of the data obtained in the form of exposure to written information related to research problems. The instrument of this research is the character of the character. Data collection is done by using steps Identifying, Selecting, Reducing, Interpreting, Evaluating. The results of this study indicate that the novel *Senja Dimata Bintang Karya Dhea Chandra* contains two different characters, namely: (1) the protagonist main character, such as: loving, caring, loyal, honest, assertive, always positive thinking towards others, responsible, always solve problems healthy and good. Whereas (2) additional characters are antagonistic, such as: not wanting to think about others, angry, stubborn, always thinking negatively.

Keywords: novel, characterization, *Gemma* and *Bintang* characters tokoh

A. PENDAHULUAN

Secara umum, sastra merupakan suatu karya fiksi yang mengungkapkan luapan perasaan seseorang baik itu berdasarkan aspek kebahasaan ataupun aspek makna. Pada hakikatnya sastra merupakan salah satu media yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan suatu kehidupan manusia baik secara nyata maupun rekaan. Suatu karya sastra dapat dikatakan memiliki nilai sastra apabila didalamnya terdapat kesepadanan antara isi dan bentuknya yang dapat menimbulkan kesan dan pesan yang mendalam dalam hati pembacanya sebagai wujud suatu nilai karya seni.

Sastra merupakan suatu karya fiksi yang mengungkapkan suatu kehidupan manusia baik secara nyata maupun rekaan dengan adanya pelaku-pelaku cerita yang berbeda karakternya. Kehidupan merupakan jantung sastra. Adanya pelaku atau tokoh cerita yang ditampilkan sangatlah mempengaruhi Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam suatu karya sastra. Seorang pengarang menggambarkan kehidupan manusia dengan berbagai konflik atau problem yang dihadapinya. Sastra pertama kali muncul dalam bahasa inggris "literature". Dalam kamus istilah sastra, diterjemahkan sebagai suatu karya lisan atau tertulis yang memiliki ciri unggul, orisinal, artistik, dan estetik baik yang tersirat maupun yang tersurat (Sujiman, 1990:71). Sementara itu, dalam kamus besar bahasa indonesia, sastra didefinisikan sebagai bahasa, bukan bahasa sehari-hari yang kita gunakan ini, melainkan bahasa yang memiliki ciri khusus seperti keaslian, keartistikan, dan keindahan (KBBI,1988).

Karya sastra merupakan hasil karya seni yang diciptakan pengarang menggunakan manusia dan kehidupannya sebagai objek dengan melalui bahasa sebagai mediana. Berbicara tentang sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari penilaian bahwa karya sastra yang bernilai seni adalah imajinatif, berseni dan kreatif. Karya sastra

adalah suatu wadah untuk menyampaikan ide-ide pengarang yang dituangkan melalui karya fiksi seperti yang terdapat dalam novel. Fiksi bisa disebut dengan kehidupan manusia, sedangkan kehidupan manusia sendiri merupakan suatu permainan yang paling menarik. Membaca suatu karya fiksi itu diibaratkan memainkan permainan yang tinggi tingkat kesulitannya. Artinya, pada saat kita membaca sebuah karya fiksi membutuhkan interpretasi yang tinggi untuk bisa menangkap apa yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah cerita tersebut.

Karya sastra merupakan hasil karya seni yang diciptakan pengarang menggunakan manusia dan kehidupannya sebagai objek dengan melalui bahasa sebagai medianya. Berbicara tentang sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari penilaian bahwa karya sastra yang bernilai seni adalah imajinatif, berseni dan kreatif. Karya sastra tidak hanya bergantung pada kreatifitas dan imajinasi pengarang saja, namun juga bagaimana seorang pengarang membuat suatu karangan yang menarik perhatian pembaca akan isi yang terkandung dalam karya sastra tersebut, misalnya dengan adanya tokoh-tokoh yang mempunyai karakter yang unik dan menarik.

Karya sastra bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan dan memberi manfaat bagi penikmat sastra. Menyenangkan artinya memberikan kesenangan yang positif bagi pembacanya, sedangkan bermanfaat adalah mampu menjadikan manusia lebih qona'ah atau bijaksana dalam menghadapi kehidupan. Umumnya terdapat tiga jenis karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama. Sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi adalah novel. Clara Reeve (Wellek dan Warren, 1990:282) menyatakan, novel secara konvensional didefinisikan sebagai suatu bentuk fiksi, yang paling sedikit memuat lima puluh ribu kata, ditulis dalam prosa. Novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis (Wellek dan Warren, 1990:285).

Novel merupakan hasil imajinasi pengarangnya. Dalam novel, seorang pengarang dapat menuangkan kehidupan tokoh dari segi jasmani dan kejiwaan sesuai dengan keinginan pengarang. Ada beberapa unsur pembangun novel yang menentukan jalan cerita, salah satu unsurnya adalah tokoh dan penokohan yang di dalamnya termasuk perwatakan dan karakter tokoh. Peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu

mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan. pembaca akan mengetahui gambaran watak dan falsafat hidup tokohnya melalui karakter yang ada. Karakter yang berbeda-beda dari setiap tokoh itulah yang akan mempengaruhi jalan ceritanya.

Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama (Nurgiyantoro, 2015:246). Menurut Stanton dalam Nurgiyantoro (2015:247) penggunaan istilah karakter (character) dapat diartikan “pelaku cerita” dan dapat pula berarti “perwatakan”. Antara seorang tokoh dengan perwatakan yang dimilikinya, memang merupakan suatu kepaduan yang utuh. Penyebutan nama tokoh tertentu, tidak jarang langsung mengisyaratkan kepada kita perwatakan yang dimilikinya.

Tokoh utama merupakan tokoh yang di utamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang banyak diceritakan. Baik selaku pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2015:259), sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang biasa diabaikan , atau paling tidak kurang mendapat perhatian. Pemunculan tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama (Nurgiyantoro, 2015:259).

Didalam tokoh terdapat dua bagian karakter yaitu tokoh yang berkarakter protagonis dan tokoh yang berkarakter antagonis. Sudjiman (1990) berpendapat dalam Melani Budianta, tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Disamping tokoh utama (protagonis), ada jenis-jenis tokoh lain, yang terpenting adalah tokoh lawan (antagonis), yakni tokoh yang diciptakan untuk mengimbangi tokoh utama. Konflik diantara mereka itulah yang menjadi inti dan menggerakkan cerita (Melani Budianta : 2003).

Tokoh dalam sebuah novel merupakan hal yang sangat penting, karena melalui tokoh lah berawal sebuah cerita, berjalan, dan juga berakhir. Alur sebuah cerita tidak lepas dari adanya tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Semakin menarik tokoh dalam suatu cerita, maka akan menarik pula lah cerita tersebut. Novel merupakan sebuah

karangan yang berisi cerita dengan mengandung unsur tokoh dan latar rekaan. seperti yang terdapat dalam Novel “Senja di Mata Bintang” Karya Dhea Chandra. Novel ini diambil dari kisah fiktif, tentang kisah cinta berliku antara bintang, seorang pemuda misterius yang ternyata mengidap sindrom asperger, dan gemma seorang gadis manis yang tengah mencari makna cinta dengan berbedanya karakter keduanya.

Dalam novel “Senja di Mata Bintang” Karya Dhea Chandra ini, tokoh yang paling menonjol yaitu tokoh Gemma dan Bintang yang mempunyai perbedaan karakter di antara keduanya. Dengan perbedaan karakter tokoh gemma dan bintang inilah peneliti bermaksud melakukan proyek penelitian dengan objek Novel “Senja di Mata Bintang” Karya Dhea Chandra dengan formulasi judul: **“Analisis Penokohan Tokoh Gemma dan Bintang dalam Novel “Senja di Mata Bintang” Karya Dhea Chandra”**.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian sastra memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, disamping juga berpengaruh positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri (Tuloli, 1990: 902). Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2017: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Ma’arif (2021:158) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data simak dan catat pada pengamatan video. dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi, proses atau gejala-gejala tertentu yang diamati (Junadi, 2021:75). Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sejalan dengan Junadi, Ridwan (2021:15-16) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif itu adalah sebuah pendekatan yang menampilkan bukti real yang ada dalam lapangan terjadinya penelitian tersebut. Data dalam penelitian kualitatif deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang yang dapat diteliti (Manshur, 2020:77).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Pemilihan metode tersebut karena memiliki fokus menemukan pola hubungan terhadap realitas subjek berdasarkan data dilapangan secara

lisan atau tulis (Hikmah, 2021:187). Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan peneliti. Penelitian kualitatif digunakan karena data yang akan diambil pada novel tersebut berupa data deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang datanya secara kualitatif dan penjabarannya secara deskriptif (Rofiq, 2021:48). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mendeskripsikan serta menguraikan beberapa kata yang berhubungan dengan Analisis Penokohan Tokoh Gemma Dan Bintang Dalam Novel *Senja Dimata Bintang Karya Dhea Chandra*.

Adapun alasan peneliti memilih metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui kandungan penokohan tokoh utama protagonis dan tambahan antagonis dalam Novel *Senja Dimata Bintang Karya Dhea Chandra*. Melalui metode kualitatif deskriptif ini, peneliti dapat mendeskripsikan jalan cerita dengan cara mengumpulkan data yaitu kata-kata dan bahasa yang tertera didalamnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil analisis penokohan yang berbentuk karakter atau watak tokoh utama protagonis dan watak tokoh tambahan antagonis dalam novel *Senja Dimata Bintang Karya Dhea Chandra* yang telah ditemukan oleh peneliti, dalam penelitian yang sesuai dengan fokus penelitiannya. Uraian dan hasil penelitiannya didasarkan pada masalah bab sebelumnya. Hasil analisis tersebut berbentuk deskripsi watak tokoh yang meliputi: watak tokoh utama protagonis dan watak tokoh tambahan antagonis. yang dalam bab ini peneliti tidak menggunakan tabel, melainkan menggunakan kode atau simbol. Adapun hasil analisis penokohan tokoh gemma yaitu:

1. Watak tokoh utama protagonis gemma seperti penyayang, setia, tegas, selalu berfikir positif kepada orang lain, penyendiri, pemberani, sopan kepada yang lebih tua maupun yang sebaya, egois, tanggung jawab, pemalu, tidak mau kalah, dan sabar menghadapi masalah, jujur, mudah penasaran, selalu memikirkan keadaan orang lain, pemotivator.
2. Watak tokoh utama antagonis bintang seperti sopan dalam berbicara, pemarah karena penyakit kelainannya, egois, penyendiri, perhatian terhadap orang lain, romantis, tidak mudah berprasangka buruk terhadap orang lain, kritis, jujur, tenang, kurang sabar.

3. Watak tokoh tambahan antagonis jeral seperti pemaarah, keras kepala, bertanggung jawab, egois, maunya sendiri tanpa memikirkan keadaan dan tidak ingin memikirkan perasaan orang lain.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan data pada novel senja dimata bintang karya dhea Chandra yang pada bab ini diuraikan hasil analisis berdasarkan pada masalah-masalah yang telah dirumuskan pada bab-bab sebelumnya. Adapun peneliti menyimpulkan hasil analisis penokohan tokoh yang berbentuk:

1. Watak tokoh utama protagonis gemma seperti penyayang, setia, tegas, selalu berfikir positif kepada orang lain, penyendiri, pemberani, sopan kepada yang lebih tua maupun yang sebaya, egois, tanggung jawab, pemalu, tidak mau kalah, dan sabar menghadapi masalah, jujur, mudah penasaran, selalu memikirkan keadaan orang lain, pemotivator.
2. Watak tokoh utama antagonis bintang seperti sopan dalam berbicara, pemaarah karena penyakit kelainannya, egois, penyendiri, perhatian terhadap orang lain, romantis, tidak mudah berprasangka buruk terhadap orang lain, kritis, jujur, tenang, kurang sabar.
3. Watak tokoh tambahan antagonis jeral seperti pemaarah, keras kepala, bertanggung jawab, egois, maunya sendiri tanpa memikirkan keadaan dan tidak ingin memikirkan perasaan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Manshur, D. F. Z. (2020). Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Ceramah K.H. Bahauddin Nur Salim Ali. *JURNAL TARBIYATUNA*, 1(2), 62–82.
- Aminuddin, 2014. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, 2014. *Prosedur penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Asngadi Rofiq, K. A. N. (2021). Proses Morfologis Reduplikasi dalam Buku Generasi Optimis Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 42–59.
- Hikmah, S. N. A. H. (2021). Representasi Strategi Kekuasaan Simbolik Tuturan Guru dalam Membuka Pembelajaran. *JURNAL PENEROKA*, 1(02), 186–196.
- M. Hasbullah Ridwan, M. A. R. (2021). Analisis Tindak Tutur Antara Penjual Dan Banyuwangi (Kajian Pragmatik) Tahun 2020 M . Hasbullah Ridwan , M . Pd Muhammad Abu Riza IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 1–25.
- Moh. Syamsul Ma'arif, S. Q. R. (2021). Kajian Fonologi Bahasa Indonesia dalam

- Kumpulan Video Mak Beti Karya Arif Muhammad. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 151–170.
- Syafi' Junadi, R. K. L. (2021). Fenomena Bahasa Gaul sebagai Kreativitas Linguistik dalam Media Sosial Instagram pada Era Milenial. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 68–89.
- Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Nursisto, 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa
- Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012." *Beberapa teori sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafi' Junadi, R. K. L. (2021). Fenomena Bahasa Gaul sebagai Kreativitas Linguistik dalam Media Sosial Instagram pada Era Milenial. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 68–89.
- Warsiman, 2016. *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang. UB Media
- Warsiman, 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra*. Malang. UB Press